

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peranan Wanita dalam Agroindustri Ikan Asin di Kabupaten Tulang Bawang

Factors Related to the Role of Women in the Salted Fish Agroindustry in Tulang Bawang Regency

Oleh:

Muhammad Abdurrokhim¹, Kordiyana. K. Rangga¹, Sherly Silviyanti S¹

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

*email: muhammadabdurrokhim24@gmail.com

Received: 23 March 2021; Revised : 18 February 2022; Accepted : 13 Maret 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan wanita dalam agroindustri ikan asin. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2020. Responden adalah 39 wanita yang bekerja sebagai pengolah ikan asin di Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini menggunakan analisis sensus dan data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, alokasi jam kerja, lama usaha agroindustri, dan motivasi berhubungan nyata dengan peranan wanita dalam agroindustri ikan asin.

Kata kunci: agroindustri, ikan asin, peranan, wanita.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors related to the role of women in salted fish agroindustry. This research was conducted in Menggala and East Menggala Subdistricts, Tulang Bawang Regency. Data collection in this study was carried out in November-December 2020. The respondents were 39 women who worked as salted fish processors in Tulang Bawang Regency. This study used census analysis and the data were analyzed descriptively with a quantitative approach. The results showed that the factors consisting of age, education level, allocation of working hours, duration of agro-industry, and motivation were significantly related to the role of women in salted fish agro-industry.

Keywords: agroindustry, salted fish, the role, women

PENDAHULUAN

Kaum wanita memiliki potensi krusial dalam pembangunan, wanita memiliki hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria dalam kegiatan pembangunan. Wanita berkontribusi dalam menyumbang tenaga, kemampuan, dan keterampilan dalam meningkatkan pendapatan keluarga maupun masyarakat.

Partisipasi wanita menunjukkan bahwa wanita telah berusaha untuk membentuk kembali kehidupannya dengan membangun identitas baru tidak hanya sebagai ibu dan istri, tetapi juga sebagai pekerja. Perbedaan peran keluarga menurut jenis kelamin dan alokasi ekonomi mengarah adanya peran yang lebih besar pada wanita dalam pekerjaan, terutama pekerjaan rumah tangga salah satunya mengenai konsumsi, dan laki-

laki pada pekerjaan yang lebih produktif atau mencari nafkah (Sumarsono, 2009).

Keterlibatan wanita dalam kegiatan yang mendukung perekonomian bukanlah hal baru. wanita bekerja karena berbagai alasan salah satunya untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Memperluas kesempatan kerja perempuan juga merupakan faktor dalam penyerapan tenaga kerja perempuan (Reyka, 2013). Salah satu potensi peran ibu rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari rumah tangga adalah industri pertanian. Kegiatan di industri pertanian dapat dengan mudah dilakukan kapan saja, di mana saja, ukuran skala usahanya apa saja, dan dapat dirancang secara bebas sesuai keinginan seseorang yang melakukan usahanya.

Pengembangan agroindustri pengolahan pasca panen ikan tangkap di Kabupaten Tulang Bawang salah satunya adalah agroindustri ikan asin. Kegiatan agroindustri tersebut dapat membantu kaum wanita dalam menyumbang pendapatan rumah tangganya khususnya di Kabupaten Tulang Bawang. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam hal ini perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan wanita dalam agroindustri ikan asin di Kabupaten Tulang Bawang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), metode sensus adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Hal ini sering terjadi ketika populasi relatif kecil. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2020. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*), hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa agroindustri ikan asin di Kabupaten Tulang Bawang merupakan sentra agroindustri ikan asin. Pertimbangan lain adalah di Kabupaten Tulang Bawang seluruh kegiatan agroindustri ikan asin

sebagian besar didominasi oleh para wanita yang sudah menikah.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistika nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997). Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat). Data pada penelitian ini meliputi variabel faktor-faktor yang berhubungan dalam produksi agroindustri ikan asin (X) yang meliputi tingkat pendidikan (X_1), umur responden (X_2), alokasi jam kerja (X_3), lama usaha agroindustri (X_4), jumlah anggota keluarga (X_5), serta motivasi wanita bekerja (X_6) dan peranan wanita dalam agroindustri ikan asin (Y) yang meliputi pengadaan dan penyediaan bahan baku, kegiatan produksi, dan pemasaran ikan asin. Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan :

r_s = Penduga Koefisien Korelasi
 di = Perbedaan setiap pasangan Rank
 n = Jumlah Responden

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis diterima, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
- 2) Jika $p > \alpha$ maka hipotesis ditolak, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Wanita dalam Agroindustri Ikan Asin (Y)

Menurut Soekanto (2002) Sebuah peran terkait dengan status seseorang, peran seseorang dapat dilihat ketika seseorang memenuhi dan melaksanakan kewajiban dan menerima hak sesuai dengan status yang dimiliki. Tenaga wanita dan tenaga pria dalam kegiatan pengolahan ikan asin memiliki peranan yang sama, namun dalam prosesnya, pekerja wanita lebih banyak daripada pekerja laki-laki. Keterlibatan wanita dalam produksi ikan asin di Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Peranan Wanita Dalam Agroindustri Ikan Asin

Interval (Skor)	Klasifikasi	Keterlibatan	Persentase (%)
26,00-30,67	Rendah	8	20,51
30,68-35,35	Sedang	24	61,54
35,36-40,03	Tinggi	7	17,95
Jumlah		39	100,00

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa peranan wanita dalam agroindustri ikan asin sebesar 61,54 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peranan wanita dalam agroindustri ikan asin tergolong pada klasifikasi sedang. Kegiatan pengolahan ikan asin terdapat beberapa tahapan yang dikerjakan oleh tenaga wanita dan tenaga pria dalam kegiatan pengolahan ikan asin memiliki peranan yang sama, namun dalam prosesnya, pekerja wanita lebih banyak daripada pekerja laki-laki.

Faktor-Faktor yang Diduga Berhubungan dengan Peranan Wanita dalam Agroindustri Ikan Asin (X)

Tingkat Pendidikan (X_1)

Tingkat pendidikan seseorang merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk melakukan tugas dan tanggung jawab tertentu. Orang yang berpendidikan dianggap mampu melakukan tugas atau tanggung jawab tertentu yang diberikan.

Tingkat pendidikan yang sesuai memang mempengaruhi kemampuan manajemen perusahaan perikanan yang bersangkutan (Iklima, 2014).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, jenjang pendidikan meliputi jenjang pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan tinggi. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertahap dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dengan baik. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	10	25,64
2	SMP	22	56,41
3	SMA	7	17,95
4	Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah		39	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden telah menempuh pendidikan SMP mendominasi tingkat pendidikan responden yang memiliki persentase sebesar 56,41 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengalaman dalam mengenyam pendidikan formal, sehingga responden sudah cukup mampu dalam menyerap informasi dan mengadopsi adaptasi teknologi baru.

Umur Responden (X_2)

Umur adalah jangka waktu yang menunjukkan adanya suatu makhluk atau benda hidup. Definisi lain adalah bahwa usia adalah usia seseorang yang dihitung sejak lahir sampai saat penelitian dilakukan. Usia merupakan salah satu faktor pribadi yang berhubungan dengan tingkat produktivitas individu (Aprilina, 2017). Sebaran responden ikan asin berdasarkan umur di Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
 Kelompok Umur Responden

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-35	17	43,59
2	36-46	13	33,33
3	47-58	9	23,08
Jumlah		39	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebaran responden berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Tulang Bawang yang berkisar antara 15-64 tahun yang artinya keseluruhan responden berada pada kisaran umum produktif dan didominasi pada kelas (25-35) sebanyak 17 responden dengan persentase sebesar 43,59 persen. Hal ini menunjukkan bahwa umur responden termasuk pada umur produktif dengan kategori muda. umur responden termasuk pada umur produktif dengan kategori muda. Umur produktif dengan kategori muda merupakan rentang usia yang dapat bekerja dengan baik dan memaksimalkan potensi yang dimiliki responden, sehingga dalam umur yang produktif seseorang dapat memiliki kemampuan dan perilaku yang baik dalam mengelola usaha pengolahan ikan.

Alokasi Jam Kerja (X₃)

Alokasi jam kerja umumnya mempengaruhi tingkat pendapatan, terutama bagi perempuan itu sendiri. Secara umum, semakin lama bekerja, semakin tinggi penghasilan. Semakin tinggi penghasilan, semakin besar kemungkinannya mempengaruhi manajemen rumah tangga. Sebaran responden berdasarkan alokasi jam kerja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa alokasi jam kerja responden pengolah ikan asin di Kabupaten Tulang Bawang memiliki alokasi jam kerja pada kelas tinggi berkisar 9-10 jam per hari dengan persentase 61,54 persen. Alokasi jam kerja pada kegiatan agroindustri ikan asin yang dilakukan oleh setiap responden berbeda-beda. Pembagian jam kerja dari mulai dari awal beroperasi hingga proses pemasaran. Alokasi jam kerja responden terdiri dari awal pengadaan bahan

baku hingga pemasaran yang dilakukan setiap harinya.

Tabel 4.
 Alokasi Jam Kerja Trsponden

No.	Alokasi Jam Kerja (Jam/hari)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	5-6	4	10,26
2	7-8	11	28,20
3	9-10	24	61,54
Jumlah		39	100,00

Tabel 4 menunjukkan bahwa alokasi jam kerja responden pengolah ikan asin di Kabupaten Tulang Bawang memiliki alokasi jam kerja pada kelas tinggi berkisar 9-10 jam per hari dengan persentase 61,54 persen. Alokasi jam kerja pada kegiatan agroindustri ikan asin yang dilakukan oleh setiap responden berbeda-beda. Pembagian jam kerja dari mulai dari awal beroperasi hingga proses pemasaran. Alokasi jam kerja responden terdiri dari awal pengadaan bahan baku hingga pemasaran yang dilakukan setiap harinya.

Lama Usaha Agroindustri (X₄)

Lamanya usaha agroindustri menunjukkan pengalaman responden dalam pengolahan ikan asin, yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan keterampilannya dalam menjalankan usaha pengolahan perikanan. Pengalaman pengolahan ikan asin merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh pengolah ikan untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerja pengolahan ikan asin. Sebaran responden berdasarkan lama usaha agroindustri dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
 Lama Usaha Agroindustri

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-7	11	28,21
2	8-14	15	38,46
3	15-21	13	33,33
Jumlah		39	100,00

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden memiliki pengalaman dalam lama usaha agroindustri pada kelas sedang yakni berkisar 8-14 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 38,46 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki usaha agroindustri yang sudah berjalan sejak lama yang berpengaruh dalam perekonomian keluarganya. Lamanya usaha agroindustri akan mempengaruhi kegiatan seorang responden dalam pengolahan ikan asin pada usahanya hingga tingkat produksinya yang akan terus meningkat. Banyaknya pengusaha agroindustri memotivasi responden untuk terus memproduksi ikan asin dengan kuantitas dan kualitas yang baik.

Jumlah Anggota Keluarga (X_6)

Pratiwi (2013) menyatakan bahwa jumlah tanggungan adalah jumlah keluarga yang dimiliki seseorang. Karena keluarga pemilik dapat dijadikan sebagai pekerja, maka keluarga pemilik dapat memberikan efek menguntungkan pada pengolahan ikan asin. Sebaran responden berdasarkan jumlah anggota keluarga ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6.
 Jumlah Anggota Keluarga

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	3	7,69
2	3-4	25	64,10
3	5-6	11	28,21
Jumlah		39	100,00

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki jumlah keluarga yang sedang dengan jumlah rata-rata keluarga 3-4 anggota keluarga dengan persentase sebesar 64,10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki jumlah keluarga yang relatif sedang, tentunya hal ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan ekonomi keluarga pengolah ikan. Banyaknya jumlah anggota keluarga akan memotivasi responden untuk terus produktif dalam usaha agroindustri dengan terus meningkatkan produksi dan pemasaran.

Motivasi Wanita Bekerja (X_6)

Motivasi utama wanita pedesaan untuk mengejar pekerjaan yang dibayar biasanya adalah tuntutan keuangan keluarga atau peningkatan pendapatan keluarga. Kebutuhan hidup keluarga semakin meningkat, dan mereka merasa bahwa hanya mengandalkan upah suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.. Motivasi wanita pengolah ikan asin di Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
 Motivasi wanita pengolah ikan asin di Kabupaten Tulang Bawang

No	Motivasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Meningkatkan pendapatan keluarga	25	64,10
2	Membantu suami	9	23,08
3	Tidak ada pekerjaan lain	5	12,82
Jumlah		39	100,00

Tabel 7 menunjukkan bahwa motivasi bekerja untuk menambah pendapatan keluarga merupakan motivasi paling besar dengan sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 64,10 persen, diikuti dengan motivasi bekerja membantu suami sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 23,08 persen, dan motivasi wanita bekerja karena tidak ada pekerjaan lain sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 12,82 persen. Situasi keuangan keluarga seringkali memaksa perempuan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Kebutuhan rumah tangga seringkali sangat besar dan mendesak, sehingga pasangan suami istri harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam situasi ini, istri tidak punya pilihan selain mencari pekerjaan di luar rumah. (Rozalinda, 2013).

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah kemungkinan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Hipotesis muncul sebagai tebakan bijak oleh peneliti atau diturunkan dari teori-teori yang

ada (Margono, 2004). Hasil dari pengujian hipotesis hubungan antara variabel X dengan variabel Y dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.
Hubungan Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)
1	Tingkat Pendidikan Formal		0,499**	0,001
2	Umur Responden		0,399*	0,012
3	Alokasi Jam Kerja	Peranan wanita	0,515**	0,001
4	Lama Usaha Agroindustri	dalam agroindustri	0,334*	0,038
5	Jumlah Anggota Keluarga	ikan asin	0,337*	0,036
6	Motivasi Wanita Kerja		0,808**	0,000

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

Keterangan :

r_s : Rank Spearman

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 8 dapat dilihat bahwa seluruh variabel dependen berhubungan nyata terhadap variabel independen karena nilai signifikansi pada seluruh variabel kurang dari 0,05 (Siegel, 1997).

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin.

Hasil pengujian hipotesis antara variabel tingkat pendidikan (X_1) dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,499. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari α (0,01), dengan demikian dapat diambil keputusan untuk menerima H_1 , artinya tingkat pendidikan berhubungan nyata dengan peranan wanita dalam agroindustri ikan asin (Y).

Pendidikan memiliki dampak penting bagi setiap individu, pendidikan tinggi mempengaruhi hasil kegiatan agroindustri ikan asin responden, karena tingkat pendidikan formal mempengaruhi sikap dan perilaku individu, serta sikap khusus

terhadap wanita semakin baik sikap dan pola pikir seseorang akan mempengaruhi juga dari apa yang diperoleh/dihasilkannya.

Hubungan antara umur responden dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin

Hasil pengujian hipotesis antara umur (X_2) dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,399. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,012 lebih kecil dari α (0,05), dengan demikian dapat diambil keputusan untuk menerima H_1 artinya umur berhubungan nyata dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin di Kabupaten Tulang Bawang.

Usia responden tidak mempengaruhi peran wanita dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga. Usia seseorang tidak membatasi kapasitas seseorang. Hasil yang dicapai oleh industri budidaya ikan asin ini tidak tergantung pada usia di mana mereka melakukannya, keinginan dan keberlanjutan untuk mendorong perempuan membuat ikan asin.

Hubungan antara alokasi jam kerja dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin

Hasil pengujian hipotesis antara variabel alokasi jam kerja (X_3) dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,515. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari α (0,01), dengan demikian dapat diambil keputusan untuk menerima H_1 artinya alokasi jam kerja (X_3) berhubungan nyata dengan peranan wanita dalam agroindustri ikan asin (Y) di Kabupaten Tulang Bawang.

Alokasi jam kerja pada kegiatan agroindustri ikan asin mempengaruhi hasil dari produktivitas agroindustri tersebut. Waktu yang digunakan oleh wanita dalam kegiatan produksi ikan asin telah dibagi

dengan waktu untuk mengurus rumah tangga, sehingga kegiatan agroindustri ikan asin yang dijalankan tidak berdampak negatif terhadap waktu untuk mengurus rumah tangga. Jam kerja yang semakin banyak diluangkan oleh wanita ini akan terus mempengaruhi hasil yang didapatkan baik dari segi kuantitas dan kualitas ikan asin yang dihasilkannya. Alokasi jam kerja yang tinggi tentunya akan menghasilkan produksi yang tinggi sehingga akan berdampak pada bertambahnya pendapatan yang dilakukan oleh setiap wanita pengolah ikan asin.

Hubungan antara lama usaha agroindustri dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin

Hasil pengujian hipotesis antara lama usaha (X4) dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin (Y) dilakukan pengujian statistic dengan uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (rs) sebesar 0,334. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,038 lebih kecil dari α (0,05), dengan demikian dapat diambil keputusan untuk menerima H1 artinya lama usaha (X4) berhubungan nyata dengan peranan wanita dalam agroindustri ikan asin (Y) di Kabupaten Tulang Bawang.

Lama usaha yang dijalankan wanita pengolah ikan asin berbeda-beda, ada yang sudah sangat lama dalam menjalankan usaha agroindustri ikan asin, ada juga yang baru dalam menjalankan usaha agroindustri ikan asin tersebut. Lama usaha setiap responden mempengaruhi kegiatan agroindustri, hal ini berdampak pada responden sehingga dalam menghadapi masalah baik dari produksi hingga penjualan yang dilakukan dapat dihadapi dengan percaya diri yang baik. Lama usaha tentunya akan lebih mudah sehingga akan berdampak pada bertambahnya pendapatan yang dilakukan oleh setiap wanita agroindustri ikan asin. Semakin lama usaha akan semakin meningkat pengalaman dan keterampilan serta akses relasi pasar sehingga memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pemasaran produk.

Hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin

Hasil pengujian hipotesis antara jumlah anggota keluarga (X5) dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin (Y) dilakukan pengujian statistic dengan uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (rs) sebesar 0,337. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,036 lebih kecil dari α (0,05), dengan demikian dapat diambil keputusan untuk menerima H1 artinya jumlah anggota keluarga (X5) berhubungan nyata dengan peranan wanita dalam agroindustri ikan asin (Y) di Kabupaten Tulang Bawang.

Jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga adalah salah satu alasan utama para wanita rumah tangga terlibat dalam membantu suami, mereka memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif dan keinginan kuat yang ingin bekerja. Pendapatan yang dihasilkan akan sangat membantu dalam membiayai seluruh kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam sehari-hari bahkan mampu untuk menutupi biaya lainnya, kemauan dan motivasi yang tinggi untuk keluarga memberikan kekuatan terhadap wanita agroindustri ikan asin untuk terus berusaha agroindustri ikan asin dengan terus berkembang dan meningkatkan usahanya. Oleh karena itu, semakin banyak tanggungan sebuah keluarga, semakin banyak pendapatan yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang berkelanjutan.

Hubungan antara motivasi wanita bekerja dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin

Hasil pengujian hipotesis antara motivasi wanita bekerja (X6) dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin (Y) dilakukan pengujian statistic dengan uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (rs) sebesar 0,808. Tingkat signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil

dari α (0,01), dengan demikian dapat diambil keputusan untuk menerima H_1 artinya motivasi kerja wanita (X6) berhubungan nyata dengan peranan wanita dalam agroindustri ikan asin (Y) di Kabupaten Tulang Bawang. Motivasi merupakan penentu paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang, karena motivasi dan dorongan meningkatkan keinginan untuk berkontribusi dalam pendapatan keluarga. Mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi rumah tangga.

Hubungan antara peranan wanita dalam agroindustri ikan asin dengan pendapatan rumah tangga

Hasil pengujian hipotesis antara peranan wanita dalam agroindustri ikan asin (Y) dengan pendapatan rumah tangga (Z) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,363. Tingkat signifikansi yang diperoleh 0,023 lebih besar dari α (0,05), dengan demikian dapat diambil keputusan untuk menerima H_1 artinya peranan wanita dalam agroindustri ikan asin (Y) berhubungan nyata dengan pendapatan rumah tangga (Z).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan nyata antara tingkat pendidikan (X_1), umur (X_2), alokasi jam kerja (X_3), lama usaha agroindustri (X_4), jumlah anggota keluarga (X_5), dan motivasi (X_6) dengan peranan wanita dalam agroindustri ikan asin (Y) di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang.

SANWACANA

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada dosen pembimbing dan pembahas. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, D., I. Nurmayasari, dan K.K. Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 5(2).
- Iklima. 2014. Peran Wanita Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita yang Telah Berkeluarga di Balai Kota Bagian Humas dan Protokol Samarinda). *Jurnal Ilmu Sosiatri*. 2(3): 77-89.
- Pratiwi, D. 2013. Pengaruh Skala Usaha Pemeliharaan Ternak Itik Terhadap Pendapatan Peternak Di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Reyka. 2013. Pengaruh Faktor Upah, Usia, Pendapatan Suami, Usia Anak Terakhir, dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di Kota Magelang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rozalinda. 2013. *Peran Wakaf Dalam Pembedayaan Ekonomi Perempuan*. [Http://bwi.or.id/index.php/ar/publikasi/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan%20ekonomi-perempuan-1.html](http://bwi.or.id/index.php/ar/publikasi/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan%20ekonomi-perempuan-1.html). Diakses pada tanggal 16 Desember 2020.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non-Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta
- Soekanto, S. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sumarsono. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi*. Graha Ilmu. 406 hlm.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional